

Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak

Esi Hairani, Atsmanih Nurilahi
Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta
E-mail: esi@iiq.ac.id, ilahiaas457@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data skunder. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu, lembar observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang berlokasi di Dusun Batujaya kecamatan Batujaya kabupaten Karawang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak lumayan baik karena adanya pembelajaran yang dilakukan orang tua terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti aqidah, ibadah, dan akhlak dengan menggunakan bahan ajar dan metode yang bervariasi, serta dapat diketahui dari tingkat pengetahuan dan pemahaman anak tentang sholat, berpuasa, mengaji, sopan santun, penurut dan menghargai orang lain. Peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya, orang tua berperan sebagai pendidik, sebagai model (panutan), sebagai motivator dan fasilitator, dan orang sebagai pembimbing.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Kualitas Pembelajaran, pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan moral anak. Dalam konteks pendidikan, peran orang tua memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam pada anak. Orang tua tidak hanya sebagai penyampai nilai-nilai keagamaan, tetapi juga sebagai contoh dan pembimbing bagi anak-anak mereka dalam praktik ibadah dan pemahaman agama. Pendidikan Agama Islam yang baik di rumah dapat memperkuat pengajaran yang diterima di sekolah dan membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sekarang secara mendasar dapat dikatakan bahwa lingkungan Pendidikan Agama Islam dapat diklarifikasikan menjadi lingkungan keluarga, lingkungan

sekolah, dan lingkungan masyarakat. Setiap lingkungan tersebut sebaiknya harus memberikan pengaruh pada proses pembentukan individu melalui Pendidikan Agama Islam yang diterimanya, baik langsung maupun tidak langsung.

Proses Pendidikan Agama Islam diatas idealnya memang harus ada kerja sama yang baik, koordinasi dan interrelasi yang harmonis demi tercapainya tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia. Tujuan Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia sebagaimana selaras dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah, membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan menuju suatu kehidupan yang suci, ikhlas dan jujur.

Kurangnya peran orang tua dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam pada anak mengakibatkan beberapa kelemahan dimana orang tua terlalu sibuk pada pekerjaannya dimana salah satu faktor kelalaian tersebut adalah kesibukan orang tua dan kurang harmonisnya keadaan keluarga, keadaan ini dapat mengakibatkan anak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak baik, serta pendidikan anak menjadi terabaikan. Kendala broken home merupakan salah satu faktor yang banyak terjadi dan mengakibatkan orang tua kurang perhatian terhadap anaknya. Sehingga pendidikan anak pun ikut terpengaruhi, kondisi ekonomi kurang mengakibatkan kurangnya dukungan yang menjadi salah satu faktor yang menjadi penyebab orang tua kurang memberikan fasilitas pendidikan pada anaknya. Kurang kesadaran orang tua terhadap pendidikan dimana banyak orang tua yang kurang perhatian terhadap pendidikan anaknya padahal dukungan terhadap pendidikan anak sangatlah penting dan merupakan hal utama yang harus di perhatikan oleh orang tua.

Demikian pentingnya peran orang tua dalam pendidikan Agama Islam pada anaknya. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pokok permasalahan dalam penelitian tersebut ialah dimana pertanyaan muncul, antara lain: Apakah orang tua memiliki pemahaman yang memadai tentang agama Islam untuk mengajarkannya kepada anak-anak? Bagaimana cara orang tua memotivasi anak-anak untuk belajar dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari? Bagaimana upaya orang tua dalam mengatasi

tantangan dan hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran agama Islam pada anak?.

B. Metode

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.¹ Penelitian ini akan dilaksanakan di dusun batujaya kecamatan batujaya kabupaten karawang.

2. Populasi dan Sampel

- a. Populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua dan anak di dusun batujaya kecamatan batujaya kabupaten karawang yang terlibat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam.
- b. Sampel penelitian ini dapat dipilih secara acak untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

3. Sumber Data

Sumber data, yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang diperoleh dengan cara interview dan observasi. Data primer dalam penelitian ini diambil langsung dari orang tua yang memiliki anak di dusun batujaya kecamatan batujaya kabupaten karawang.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder diperoleh melalui penelusuran terhadap dokumen yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah semua data yang dapat menunjang penelitian, baik berupa data desa, buku, dan karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan peran orang tua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam pada anak.

¹Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Cet. 1, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 17.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2013), h. 114.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini meliputi : Observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Menggunakan lembar observasi untuk meninjau tingkat aktifitas orang tua terhadap anaknya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara Terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian seperti data desa, foto dokumentasi wawancara. Alat yang digunakan dalam melakukan dokumentasi seperti hp.

C. Pembahasan

1. Peran Orang Tua

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, bahwa peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.³ Sedangkan menurut istilah peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi yang diberikan baik secara formal maupun informal. Peranan didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa individu-individu yang harus dilakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri akan harapan orang lain yang menyangkut peran-peran tersebut.⁴ Dari kedua orang tuanya anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orangtuanya.⁵

Dalam buku H. Arifin al-Ghazali berpendapat bahwa melatih anak-anak adalah suatu hal yang sangat penting sekali, karena anak sebagai amanat bagi orang tuanya. Hati anak suci bagaikan mutiara cemerlang, bersih dari segala ukiran serta gambaran, ia dapat mampu menerima segala yang diukirkan atasnya dan condong kepada segala yang

³Tim Prima Peta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Gramedia Press, 2018), h. 67.

⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 213.

⁵Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 98.

dicondongkan kepadanya. Maka bila ia dibiasakan kearah kebaikan dan diajar kebaikan jadilah ia baik. Sebagaimana Allah jelaskan dalam firmannya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. At-Tahrim {66}: 6).

Dari kewajiban yang dipikulkan oleh ayat diatas tersebut atas pundak orang tua dapat dibedakan menjadi dua macam tugas, yaitu orang tua berfungsi sebagai pendidik keluarga dan orang tua juga berfungsi sebagai pemelihara dan pelindung. Tanggung jawab orang tua terhadap anak salah satu tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya adalah mendidik mereka dengan akhlak mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan. Islam melihat bahwa masalah pensucian jiwa merupakan kewajiban dan paling wajib. Sholat adalah kewajiban, akan tetapi pensucian jiwa dan melengkapinya dengan akhlak mulia jauh lebih wajib. Bukan perkara mudah ketika berbicara kewajiban melindungi anak. Oleh karenanya setiap orangtua hendaknya menyadari akan tanggung jawab tersebut, dan melaksanakannya dengan maksimal.

Adapun tanggung jawab yang menjadi beban orang tua kepada anaknya, setidaknya harus dilaksanakan, yakni dalam rangka:Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.

- a. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniyah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- b. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas mungkin.

- c. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.⁶

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengasuh, melindungi, dan membimbing anak mereka hingga tahap dewasa. Untuk itu, orang tua harus senantiasa mencurahkan kasih sayang, memperkuat hubungan lahir batin, mencukupi kebutuhan material, kebutuhan medis, memberikan pendidikan seputar akhlak dan tanggung jawab, pendidikan moral dan intelektual.

Bukan hanya sebatas memberikan material saja, akan tetapi beberapa hal yang lainnya sebagaimana disebutkan di atas juga harus diperhatikan. Orang tua juga harus melindungi anak-anaknya dari gangguan dan pengaruh buruk dari luar. Pada hakikatnya seseorang juga akan dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar. Tidak kalah pentingnya adalah pendidikan bagi anak. Pendidikan terhadap anak di dalam rumah tangga memang bukanlah hal yang mudah, perlu kesiapan dan kemantapan dari diri orang tua sebagai pendidik. Jenis pendidikan sangat berpengaruh bagi anak. Pendidikan terdiri atas pemberian contoh, pembiasaan, pujian, hadiah, bahkan hukuman.⁷ Mendidik anak tidak hanya sekedar menyuruh atau meminta mereka untuk melakukan suatu hal, akan tetapi juga dengan memberikan contoh yang baik sesuai dengan tujuan yang kita ajarkan. Selain itu sebagai orang tua harus mampu membuat si buah hatinya merasa nyaman dan percaya diri untuk menjadi pribadi yang berakhlak baik dengan memberikan reward berupa pujian sebagai motivasi bagi mereka, dan memberikan hukuman yang bersifat mendidik, agar mereka mampu mengambil nilai pelajaran dari kesalahan yang telah dilakukannya.

2. Kualitas Pembelajaran

Kualitas Pendidikan arti dasar dari kata kualitas menurut Dahlan Al-Barry (2001) dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia adalah “kualitet”. “mutu baik buruknya barang”. Sedangkan menurut Supriyanto (1997) kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemajuan, sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi dalam hal ini kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan. Pembelajaran dapat

⁶Zakiah Daradjat, et. al, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 3.

⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 285.

diartikan sebagai suatu kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Oemar, 2003). Adapun menurut pendapat lain bahwa pembelajaran adalah suatu upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam tindak belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tapi juga berinteraksi dengan semua sumber yang mungkin dapat digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Irpan, 2003).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan guru, dan anak dengan lingkungan belajarnya yang diatur guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dilukiskan sebagai upaya guru untuk membantu anak dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu posisi guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebagai penyampai informasi melainkan sebagai pengarah, pemberi dorongan dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang dilakukan guru dan siswa dalam mencapai kualitas pembelajaran yang dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya penilaian.

Kualitas pembelajaran juga dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran (Daryanto, 2011). Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan dengan penilaian. Penilaian tersebut mencakup penilaian guru. Penilaian guru berupa pelatihan, uji kompetensi guru, dan sertifikasi profesi guru. Dengan tindakan penilaian dapat diketahui tingkat penguasaan tujuan pengajaran oleh anak dalam bentuk hasil belajar yang dicapainya dan dapat memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar.⁸

3. Pendidikan Agama Islam

Agama Islam ialah Agama yang diridhoi Allah, yang paling benar dan sempurna serta Agama yang membawa rahmat bagi alam semesta.

⁸https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://eprints.ums.ac.id/105223/3/A520180029_Chairunnisa%2520Fadhia%2520I_BAB%2520II.pdf&ved=2ahUKewi436bzxIeGAxW91TgGHdMsCRMQFnoECCYQAQ&usq=AOvVaw2WSYRktV5fATw8cfeptSEY

Islam merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai Nabi terakhir pilihannya. Didalamnya terdapat aturan dan hukum yang dapat dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam agar selamat dan bahagia di dunia sampai akhirat. Jadi Agama Islam adalah Agama yang benar, yang mengajarkan segala sesuatunya dengan baik dan sempurna. Ajaran Islam bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits.

Pendidikan Agama Islam pada setiap jenjang pendidikan adalah merupakan bagian integral dari program pengajaran pada setiap lembaga pendidikan tersebut, serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan yang dilakukan guru terhadap peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta warga negara yang baik.

Dengan demikian, pendidikan Agama Islam berperan dalam membentuk manusia Indonesia yang percaya dan taqwa kepada Allah SWT, menghayati dan mengamalkan ajaran Agamanya dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan mengemukakan beberapa definisi pendidikan Agama Islam menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut :

- a. Menurut Zuhairini, dkk Prof. Dr. Moh. Athiyah al-Abrasyi berpendapat. "Pendidikan Agama Islam adalah proses dimana potensi-potensi ini (kemampuan, kapasitas) manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan supaya disempurnakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, oleh alat atau media yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan".⁹
- b. Menurut Samsul Nizar al-Syaibaniy berpendapat. "Pendidikan Agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat".¹⁰
- c. Menurut Ahmad D. Marimba. "Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap

⁹Zuhairini. dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 155.

¹⁰Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Intermasa, 2002), h. 31.

perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama¹¹.

- d. Menurut Hamdani Ikhsan Drs. Burlian Shomad berpendapat: “Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak dan berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan sisi pendidikanya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah”¹².

Dari keempat definisi tersebut, dapat diambil suatu pengertian bahwa pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memiliki tujuan untuk membentuk anak didik, baik jasmani maupun rohaninya harus berkepribadian muslim, yaitu sesuai dengan ajaran-ajaran Agama Islam. Dimana nantinya anak didik tersebut setelah hidup ditengah-tengah masyarakat akan dihiasi dengan akhlaq-akhlaq yang terpuji.

Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut dapat membentuk anak didik menjadi berkepribadian muslim dapat dikembangkan dalam kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Usaha tersebut merupakan sistem berpikir yang di terapkan dalam memecahkan persoalan pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai normatif atau preskriptif, dalam arti pendidikan Agama Islam memberi arah, pedoman dan resep bagi pelaksanaan pendidikan Agama Islam yang tepat. Karena itu walaupun pengembanganya bersifat terbuka, realistis, fleksibel, dan dinamis tetapi sejumlah prinsip kepercayaanya sesuai dengan ajaran Agama Islam.¹³

D. Kesimpulan

Pada pembahasan jurnal yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Orang tua memegang peran penting dalam perkembangan dan pembentukan karakter anak-anak mereka. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan cinta, dukungan, arahan, dan pendidikan yang

¹¹Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma’arif, 2006), h. 19.

¹²Hamdani Ikhsan. dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 15.

¹³Muhaimin. MA, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 72.

diperlukan agar anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang sehat secara fisik, emosional, sosial, dan mental.

2. Berbicara tentang kualitas, maka kita akan berbicara tentang baik buruknya sesuatu, baik itu barang maupun jasa. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik guna mencapai suatu tujuan. Pendidik dalam hal ini tidak hanya merujuk kepada guru saja tetapi kepada orang tua juga. Jadi berbicara tentang kualitas pembelajaran maka kita berbicara tentang baik buruknya proses belajar mengajar yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila ada proses dan hasil yang diperoleh, terutama peningkatan pengetahuan dan perubahan tingkah laku dari peserta didik atau anak. Pembelajaran dapat dilakukan dengan siapapun, baik guru dengan siswa, orang tua dengan anak, atau kakak dengan adik. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dengan beberapa informan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di rumah itu sangat perlu, bahkan penting dilakukan oleh orang tua guna meningkatkan kualitas pembelajaran, utamanya tentang peningkatan pemahaman dan pengetahuan anak tentang pendidikan karena pembelajaran di sekolah waktunya sangat terbatas dan untuk mengetahui sampai di mana pengetahuan anak-anak utamanya tentang Pendidikan Agama Islam, terkhusus pada pendidikan aqidah, ibadah, dan akhlak.
3. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membimbing individu dalam memahami ajaran Islam, mengamalkan nilai-nilai moral dan etika, serta mengembangkan spiritualitas mereka. Ini meliputi pembelajaran tentang ajaran agama, praktik ibadah, sejarah Islam, serta nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, dan kedermawanan. Pendidikan agama Islam juga berperan dalam membentuk identitas muslim dan mempromosikan perdamaian, toleransi, dan pemahaman antar budaya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rinneka Cipta, 2013.
- Daradjat, Zakiah et. Al. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hanafi, Halid dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://eprints.ums.ac.id/105223/3/A520180029_Chairunnisa%2520Fadhia%2520I_BAB%2520II.pdf&ved=2ahUKEwi436bzxIeGAxW91TgGHdMsCRMQFnoECCYQAQ&usg=AOvVaw2WSYRktV5fATw8cfeptSEY
- Ikhsan, Hamdani dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: al-Ma'arif, 2006.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Intermasa, 2002.
- Peta, Tim Prima. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Gramedia Press, 2018.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cet. 1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.